

ADAPTASI PENGHUNI PADA RUMAH TIPE 45 STUDI KASUS HYANG SALINAS VILLAGE



TESIS PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Magister Seni
Minat utama Desain Interior

Saradifa Nurdiaz Irfanda

2221466412

**PASCASARJANA SENI
INSTITUT SENI INDONESIA
2024**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

ADAPTASI PENGHUNI PADA RUMAH TIPE 45
STUDI KASUS HYANG SALINAS VILLAGE

Oleh:
Saradifa Nurdiaz Irfanda
2221466412

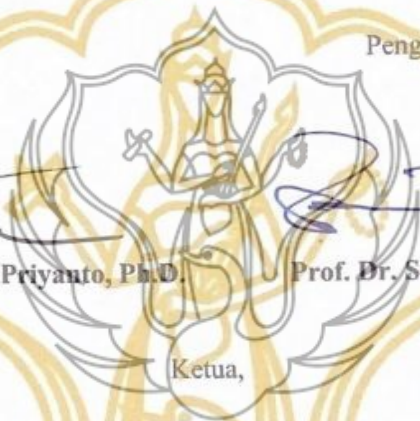
Telah dipertahankan pada tanggal 21 Juli 2024
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D.



Prof. Dr. Suastiwi, M. Des

Ketua,



Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, **26 JUL 2024**

Direktur



Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 19721023 200212 2001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mangacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian TESIS ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Yogyakarta,



Penulis

ADAPTASI PENGHUNI PADA RUMAH TIPE 45

STUDI KASUS HYANG SALINAS VILLAGE

INTISARI

Tingginya minat masyarakat membangun rumah di perkotaan tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan yang cukup, sehingga rumah tipe 45 seringkali menjadi pilihan walau memiliki standar keluasaan dibawah rata-rata di Indonesia (47,5 m²). Akibatnya penghuni menghadapi tantangan saat beradaptasi membangun *Sense of Place* di rumah mungil tersebut. Tantangan tersebut akan menciptakan rung yang ideal. Pola adaptasi ini akan menghasilkan bentuk rumah yang ideal dan dapat menciptakan *Sense Of Place* melalui elemen-elemen ruang yang diciptakan sesuai dengan preferensi masing

Penelitian ini bertujuan: mengetahui bagaimana proses adaptasi dilakukan dalam merespon keterbatasan pada rumah tipe 45, dan bagaimana *Sense of Place* tercipta. Untuk itu penelitian dilakukan pada tiga lokasi di perumahan Hyang Salinas Village. Metode kualitatif digunakan dalam pengambilan data dengan teknis analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sense of Place* tetap dapat tercipta dalam kondisi yang terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan kepuasan penghuni terhadap kondisi hunian, baik yang sudah melakukan adaptasi sesuai rencana ataupun tidak sesuai rencana.

Kata kunci: Adaptasi Penghuni, Rumah Tipe 45, *Sense of Place*

RESIDENTS' ADAPTATION IN TINY HOUSE TYPE 45

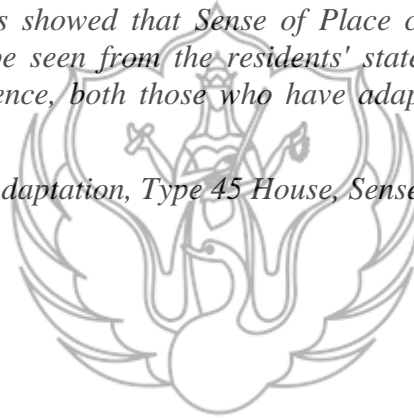
CASE STUDY: HYANG SALINAS VILLAGE

ABSTRACT

The high interest in building houses in urban areas is not matched by the availability of sufficient land, so type 45 houses are often the choice even though they have a standard area below the average in Indonesia (47.5 m²). As a result, residents face challenges when adapting to build a Sense of Place in the small house. These challenges will create the ideal space. This adaptation pattern will produce an ideal house shape and can create a Sense of Place through space elements created according to each preference.

This research aims: to find out how the adaptation process is carried out in response to the limitations of type 45 houses, and how Sense of Place is created. For this reason, the research was conducted in three locations in Hyang Salinas Village housing. Qualitative methods were used in data collection with descriptive analysis techniques. The results showed that Sense of Place can still be created in limited conditions. This can be seen from the residents' statement of satisfaction with the condition of the residence, both those who have adapted according to plan or not according to plan.

Keywords: Occupant Adaptation, Type 45 House, Sense of Place



KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur atas terselesaikannya karya tulis ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung segala proses berjalannya dalam penulisan ini:

1. Octavianus Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch. Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan, pengetahuan, dan meluangkan banyak waktu hingga selesainya karya tulis ini. Tidak hanya dalam tesis ini, beliau sangat berjasa dalam proses akademik, sehingga penulis termotivasi untuk terus eksplorasi diri.
2. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. & Ibu Zulaina Nur Hani selaku orang tua yang memberikan dukungan dan doa dalam segala proses yang dilakukan penulis.
3. Izzarine Nurdiaz Pramudita, Syafiul Haddi, dan Ammarakki selaku saudara yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Edwin Normansyah selalu menjadi teman diskusi, tempat berkeluh kesah, penuh kesabaran dan kasih. Sehingga penulis semangat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Para narasumber yang telah meluangkan waktu dan membagikan pengalaman bermusiknya untuk data utama dalam karya tulis ini.

Karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis dengan senang hati membuka kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. PERTANYAAN PENELITIAN	4
D. TUJUAN PENELITIAN	4
E. MANFAAT PENELITIAN	4
1. Manfaat Praktis	4
2. Manfaat Teoritis	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. KAJIAN SUMBER	6
B. KAJIAN TEORI	10
1. Adaptasi Penghuni	10
2. Rumah Tinggal	14
3. <i>Sense of Place</i>	22
a) Elemen Fisik	24
b) Aktivitas	26
c) Citra Visual	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. METODE PENELITIAN	29
B. LOKASI PENELITIAN	30
C. JENIS DATA	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder	34
D. INSTRUMEN PENELITIAN	34

1. Wawancara	35
2. Observasi.....	36
3. Dokumentasi	37
4. Studi Literatur.....	37
E. SUBJEK PENELITIAN	38
F. WAKTU WACANCARA	39
G. PROSES PENGAMBILAN DATA	39
H. TEKNIK ANALISIS DATA	40
1. Reduksi Data.....	40
2. Penyajian Data	41
3. Penarikan Kesimpulan	41
4. Validitas Data	42
BAB VI	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil/Temuan Penelitian	43
1. Koding	44
2. Kategorisasi.....	44
B. Analisis	45
1. Adaptasi Penghuni Rumah Tipe 45.....	45
2. <i>Sense of Place</i>	56
a) Elemen Fisik.....	56
2) Tata Ruang.....	58
3) Bangunan dan Fasad.....	71
4) Landmark	75
b) Aktivitas	81
c) Citra Visual	88
C. Pembahasan	91
BAB V	94
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hyang Salinas Village	31
Gambar 2. Site Plan Hyang Salinas Village	32
Gambar 3. Denah Hyang Salinas Village	32
Gambar 4. Denah Rizky Sebelum dan Sesudah	46
Gambar 5. Denah Bidin Sebelum dan Sesudah	47
Gambar 6. Denah Syauq Tanpa Perubahan	51
Gambar 7. Titik Sirkulasi Jendela Mati Rumah Hyang Salinas	54
Gambar 8. Gerbang Masuk Hyang Salinas Village	58
Gambar 9. Tata Ruang Rizky	60
Gambar 10. Tata Ruang Bidin	62
Gambar 11. Tata Ruang Syauq	66
Gambar 12. Ruang Keluarga yang Terlihat Luas Milik Rizky	68
Gambar 13. <i>Connecting door</i> rumah Bidin	70
Gambar 14. Fasad Rizky, Fasad Bidin, dan Fasad Syauq	73
Gambar 15. Landmark Rizky, Landmark Bidin, dan Landmark Syauq	74
Gambar 16. Landmark Rizky, Landmark Bidin, dan Landmark Syauq	81
Gambar 17. Ruang Kerja Milik Rizky	84
Gambar 18. Ruang Keluarga Milik Rizky	85
Gambar 19. Kamar Tidur Milik Bidin	86
Gambar 20. Ruang Keluarga Milik Bidin	86
Gambar 21. Dekorasi Rumah Syauq dengan Wallpanel dan Meja TV	83
Gambar 22. Kebun Milik Rizky	90
Gambar 23. Ruang Keluarga Milik Bidin	92
Gambar 24. Ruang Keluarga Milik Syauq	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kebutuhan Ruang Rumah Tinggal	16
Tabel 2. Standar Kenyamanan Ruang	20
Tabel 3. Element of Place	23
Tabel 4. Sampel	34
Tabel 5. Daftar Narasumber	40
Tabel 6. Kategorisasi pengkodean tahap terakhir	46
Tabel 7. Kategorisasi pengkodean tahap terakhir	46
Tabel 8. Standar Kenyamanan Ruang Rumah Rizky	60
Tabel 9 Standar Kenyamanan Ruang Rumah Bidin	63
Tabel 10. Standar Kenyamanan Ruang Rumah Syauq	65
Tabel 11 Aktivitas Penghuni Hyang Salinas Village	83



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah adalah salah satu kebutuhan pokok bagi setiap individu. Dalam mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan rumah sebagai perlindungan dari segala kondisi lingkungan. Dewasa ini kebutuhan akan rumah sangat tinggi, terutama di daerah perkotaan, namun tidak diimbangi ketersediaan lahan yang cukup. Oleh sebab itu, di Indonesia banyak pembangunan perumahan dengan tipe 36 hingga tipe 45 (*theconomics.co*), yang dapat golongan dalam kategori rumah mungil. Hal ini berdasarkan pada, standar kenyamanan untuk kategori luasan sebuah rumah yang ideal adalah 47,56 meter persegi (Suryo, 2017). Menurut majalah Home Interior, definisi rumah mungil adalah rumah dengan konsep sederhana serta minimalis, dimana prioritas utamanya merupakan ruang-ruang yang dibutuhkan.

Menurut sumber berita (*Perkim.id*, 2021) peningkatan kebutuhan akan perumahan terus terjadi sebagai dampak pertumbuhan penduduk. Perumahan menjadi solusi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal karena beberapa alasan, yaitu biaya yang cukup terjangkau, akses yang memadai, dan tidak perlu memikirkan proses pembangunan. Pada sebuah rumah mungil terdapat fungsi-fungsi yang mencakup ketersediaan elemen fisik untuk mendukung berbagai aktivitas bagi penghuninya. Namun, dikutip dari berita (*bbc.com Megan Carras*, 2019) bahwa rumah mungil juga memiliki

permasalahan seperti tidak bisa menghindari regulasi pemerintah tentang ukuran rumah yang sesuai standar rumah layak huni.

Kualitas hidup dari penghuni sangat dipengaruhi oleh luasan rumah, dimana pemenuhan dari segi fungsi hanya bisa dilakukan jika kondisi elemen fisik pada rumah sudah tercukupi. Hal ini membutuhkan strategi khusus seperti tata ruang dalam rumah, jika hal tersebut tersusun dengan baik maka dapat memenuhi aspek fungsi demi menunjang aktivitas penghuni yang bervariasi. Dalam sebuah perumahan, desain rumah serta penataan elemen ruang kebanyakan sudah tersusun sesuai dengan standar yang developer berikan. Ketidaksiuaian antara desain rumah yang sudah ada dengan nilai-nilai ideal penghuninya dapat menyebabkan perubahan dalam fungsi rumah. Keterbatasan luas ruang menuntut penghuni untuk mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut, hal ini memungkinkan penggunaan sebuah ruang dapat berubah-ubah sesuai dengan banyaknya kebutuhan maupun aktivitas yang perlu dipenuhi. Bagi sebagian besar orang, adaptasi pada rumah dengan keterbatasan luasan bangunan perlu diperhatikan mengingat pola ruang yang sangat terbatas dan serba minim.

Adaptasi adalah hal yang penting bagi setiap individu, karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi yang berubah serta memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang. Adaptasi yang dapat dilakukan penghuni terhadap tempat tinggalnya melibatkan dua cara, yaitu melakukan adaptasi aktif maupun adaptasi pasif. Pada riset kali ini, peneliti mengambil contoh penghuni yang menggunakan adaptasi aktif, di mana mereka

berusaha mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan masing-masing. Studi kasus yang dipilih yakni kasus rumah yang berada di bawah standar luasan untuk menjawab isu permasalahan dan fenomena. Peneliti memilih tiga rumah tipe 45 sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan serta fenomena yang telah dipertimbangkan seperti penyesuaian desain, fungsionalitas, estetika, dan kenyamanan penghuni

Pada kajian ini, pola adaptasi dalam menyusun rumah dengan luasan terbatas juga dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk cara penghuni dalam menciptakan rumah sesuai dengan standar kenyamanan dan preferensi mereka. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara penghuni beradaptasi dengan tempat tinggal yang berada pada kawasan perumahan dengan ukuran yang terbatas. Adaptasi ini akan menghasilkan pola rumah yang ideal dan menciptakan *sense of place* didalamnya melalui elemen-elemen ruang yang penghuni ciptakan. Variabel ini tak kalah penting untuk dilihat, bagaimana penghuni beradaptasi dengan lingkungan fisik rumah mungil dan apa yang mereka lakukan untuk menghasilkan rumah impian yang ideal untuk ditempati.

B. RUMUSAN MASALAH

Terkait dengan isu dan fenomena penghuni dalam menempati rumah tipe 45 di salah satu perumahan, timbul permasalahan tentang bagaimana cara penghuni beradaptasi di lingkungan fisik yang serba terbatas. Penelitian ini akan membahas pola adaptasi penghuni dari segi perubahan lingkungan fisik maupun non fisik, serta dari segi fungsi untuk menciptakan *sense of place*.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan pemamparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana adaptasi yang dilakukan penghuni dalam merespon keterbatasan ruang pada rumah tipe 45?
2. Bagaimana *sense of place* tercipta dalam sebuah rumah tipe 45?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan penghuni dalam merespon keterbatasan ruang pada rumah tipe 45.
2. Untuk mengetahui bagaimana *sense of place* tercipta didalam sebuah rumah tipe 45.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan referensi kepada masyarakat yang tinggal di perumahan dengan rumah yang berukuran terbatas. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan dalam membangun rumah mungil untuk menciptakan tempat tinggal yang ideal bagi penghuninya. Selain itu, riset juga diharapkan akan memberikan wawasan bagi pembaca khususnya dalam bidang arsitektur dan interior agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih sempurna dalam konteks yang berbeda dan

menjadikan salah satu contoh parameter dalam merespon adaptasi penghuni di dalam rumah mungil yang memiliki spesifikasi antara tipe 36 hingga tipe 45.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang adaptasi penghuni rumah dengan skala yang terbatas, khususnya di area perumahan. Adaptasi penghuni akan menciptakan rumah ideal bagi penghuni. Rumah tersebut juga akan memberikan preferensi bagi penghuni rumah lainnya dengan ukuran yang sama atau bahkan ukuran yang lebih terbatas. Harapan nantinya akan menjadi landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

